

Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul

Khanif Maksum dan Nilsu Suandari

Program Studi Sarjana Pendidikan Guru MI, Universitas Alma Ata

Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: khanifmaksum@gmail.com

Abstract

This study aims at determining the implementation of 5S programs at Muhammadiyah Elementary School Ambarbinangun Tirtonirmolo Bantul which include: General character education in general, teacher's understanding toward character education through 5S and principals and teachers efforts in building students character through 5S.

This research is a case study qualitative research. Data collection techniques used in this research were interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion. Data validity techniques used in this research was source and data triangulations.

The results of this study indicate that Muhammadiyah Elementary School, Ambarbinangun has carried out the formation of student character through habituation of the implementation of the 5S as follows: (1) the teacher has understood the nature of character education well, (2) the implementation of the 5S is based on self-development which includes routine school activities, spontaneous activities, exemplary and conditioning. 5S is also implemented in the learning activities through; school's curriculum, scoring and subjects. The school principal's roles are coordinating, mobilizing, and harmonizing the implementation of teaching and learning processes at the school. Meanwhile, teachers give the students motivation to have better characters. It can be seen from the students' routine activities to stay in lines in front of the class before entering each room then shaking hands with the teacher.

Keywords: Character building, application of 5 S (*senyum, sapa, salam, sopan santun*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul yang meliputi : Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter secara umum. Pemahaman guru tentang pendidikan karakter melalui penerapan 5 S. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam pembentukan karakter melalui penerapan 5 S.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Ambarbinangun telah melaksanakan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan penerapan 5 S diantaranya

adalah: Guru telah memahami hakekat pendidikan karakter dengan baik, Kegiatan penerapan 5 S adalah pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Penerapan 5 S juga diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. implementasi pendidikan di sekolah meliputi kurikulum, penilaian, dan mata pelajaran. Peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter melalui penerapan 5 S adalah dalam bentuk mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sehingga pelaksanaan penerapan 5 S dapat terlaksana dengan baik. Upaya yang dilakukan guru dalam penerapan 5 S berupa pemberian motivasi serta bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang lebih baik. Hal tersebut dapat tercermin dari kegiatan pembiasaan rutin siswa dalam melaksanakan baris-berbaris di depan kelas sebelum masuk ke ruangan masing-masing kemudian bersalaman dengan guru.

Kata kunci: Pembentukan karakter, penerapan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan santun)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.¹ Lebih jauh Masnur Muslich menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan

sarana transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.²

Pendidikan menurut Jhon Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.³ Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik. Pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi beradab dan menjadi lebih baik.

Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai. Pendidikan harus dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang baik. Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab.

¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-24

²Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 69.

³*Ibid.*, hlm. 67

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat.⁴

Begitu juga dengan pendidikan moral, dalam hal ini peran *aqidah* merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Karena itu pembina moral harus didukung pengetahuan tentang keislaman pada umumnya dan *aqidah* pada khususnya, dengan mengamalkan berbagai perbuatan baik yang diwajibkan, karena Allah menyukai orang yang berbuat kebajikan. Dalam urusan pendidikan moral bagi anak, riset menunjukkan bahwa beberapa pola asuh dan kondisi tertentu yang efektif diterapkan untuk membangun hati nurani anak dan meningkatkan kesadaran yang kuat dalam diri anak.⁵ Sedangkan Humel dalam Uyoh Sadulloh berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus mengandung tiga nilai. Pertama, *autonomy* adalah memberikan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok, untuk dapat hidup mandiri, dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. Kedua, *akuity* (keadilan) berarti tujuan pendidikan harus memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbudaya dan kehidupan ekonomi, dengan memberinya pendidikan dasar yang sama. Ketiga, *survivar* yang berarti bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁶

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik

menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotorik).⁷ Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik akan tetapi juga merasakan dengan baik atau perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktik dan dilakukan.

Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.⁸ Karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Moh. Yamin berpendapat bahwa karakter adalah alasan-alasan, motivasi yang disadari ataupun tidak, seseorang melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan sifat-sifat karakter.⁹

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah dasar (SD/MI). Seperti yang telah diamati peneliti di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul pada saat melaksanakan observasi tanggal 11 hari Senin bulan Desember tahun 2018, SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarbinangun bersikap sopan santun tetapi ada juga siswa

⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm.

⁸Dharma Khusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4-5.

⁹Nur Hidayat & Azzah Zayyinah, Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren: *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. V, No. 1 Juni 2014, hlm. 71-72

⁴*Ibid.*, hlm.75

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 59

⁶Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 69.

yang tidak mengikuti aturan program penerapan 5 S yang sudah diterapkan disekolah. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik bersalaman ketika guru baru datang. Tidak hanya guru, saat peneliti tiba disekolah peserta didik juga menghampiri peneliti dan mengajak peneliti bersalaman seraya mengucapkan salam dan dengan tersenyum dan ada juga peserta didik yang tidak bersalaman dengan ibu bapak guru disekolah. SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) sebagai sarana pendidikan karakter.

Penerapan 5 S diterapkan kedalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Penerapan 5 S juga diterapkan dalam mata pelajaran dan budaya sekolah yaitu didalam ekstrakurikuler setiap 5 S yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun perlu dilihat lebih jauh. Hal tersebut yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Siswa melalui Program Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰

Lexy J. Moleong berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹ Penelitian kualitatif

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan...*, hlm. 60.

¹¹Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

yang bersifat deskripsi menurut Nana Syaodih Sukmadinata akan memberikan deskripsi atau gambaran tentang situasi yang kompleks.¹² Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang memiliki jenis studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Penelitian studi kasus suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.¹³

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi Data memberikan deskripsi tentang suatu fenomena yang menggambarkan tentang implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan melakukan dokumentasi berupa pengamatan wawancara dengan stakeholder di SD Muhammadiyah Ambarbinangun guna untuk mendapatkan informasi.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan salah satunya melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, dan wali kelas. Kepala sekolah telah mengetahui tentang pendidikan karakter, menurut kepala sekolah pendidikan karakter membentuk diri sehingga anak itu nanti dapat menghasilkan atau seperti apa yang diharapkan untuk menjadi prilaku yang baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat.¹⁴

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 60.

¹³*Ibid.*, hlm 64

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak H. Rochadi selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah

Pemahaman guru kelas tentang pendidikan karakter. Jawaban wali kelas pada saat Peneliti melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

“Wawancara dengan guru wali kelas V B berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan sikap-sikap untuk membentuk karakter atau sikap anak menjadi lebih baik bukan hanya pengetahuan saja tetapi sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁵

“Wawancara dengan guru wali kelas IV B berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan karakter itu mendidik anak sesuai karakter di daerah setempat, sesuai dengan usia anak-anak supaya anak menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya”.¹⁶

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kepala sekolah, guru kelas SD Muhammadiyah Ambarbinangun telah memahami tentang pendidikan karakter. Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter untuk mendidik supaya tingkah lakunya semakin baik, dan berperilaku di masyarakat pun juga baik.¹⁷

DASAR TERBENTUKNYA PENERAPAN 5 S

Terbentuknya penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun adalah dengan pembentukan karakter. Dengan pembentukan karakter siswa memiliki akhlak yang baik, budi pekerti yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pembentukan karakter tidak hanya dilaksanakan

dalam rutin sekolah tetapi pembentukan karakter juga dilaksanakan dalam mata pelajaran. SD Muhammadiyah Ambarbinangun menerapkan penerapan 5 S supaya siswa bersikap sopan santun terhadap guru, maupun orang tua mereka masing-masing. Dengan adanya pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Ambarbinangun siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.¹⁸

Tingkat pendidikan dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter siswa melalui program penerapan 5 S karena tingkat pendidikan dasar adalah tempat dimana kita membentuk karakter siswa menjadi lebih baik kedepannya. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, sekolah bekerja sama Wardana selaku Guru Kelas V B SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Kamis 22 Maret 2018 Pukul 11.00 WIB dengan keluarga karena itu kerjasama antar sekolah dan keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat anak tinggal. Dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan 5 S yang sudah diterapkan oleh SD Muhammadiyah Ambarbinangun seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan staf memberikan contoh kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

PENGARUH 5 S TERHADAP KARAKTER SISWA

Pengaruhnya adalah karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan siswa mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun dengan baik. Siswa juga teratur dalam mengikuti aturan yang sudah diterapkan contohnya sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing siswa terlebih dahulu berbaris di depan pintu kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru

Ambarbinangun pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 11.10 WIB

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Esti Wardhana, wali kelas V B SD Sabtu 24 Maret 2018 pukul 10.10 WIB

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Heny Jariyanti, wali kelas IV B SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Jum'at 23 Maret 2018 pukul 10.10 WIBs

¹⁷Hasil Wawancara dengan bapak H. Rochadi selaku Kepala Sekolah dan Esti Wardana selaku Guru Kelas V B, SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Kamis 22 Maret 2018 Pukul 11.00 WIB

¹⁸Hasil Wawancara dengan bapak Rochadi selaku Kepala Sekolah dan Hesti

sembari mengucapkan salam sambil tersenyum. Kemudian pada saat pulang sekolah siswa berdoa terlebih dulu kemudian bersalaman dengan guru sambil mengucapkan salam. Bukan hanya itu saja setiap hari Senin dan Jum'at setiap ada kegiatan siswa terlebih dahulu berbaris dilapangan kemudian bersalaman dengan ibu bapak guru sembari mengucapkan salam.

Akhlik siswa semakin sopan, santun. Didalam proses pembelajaran siswa kalau bertanya, atau menjawab pertanyaan dari guru juga dengan kata-kata yang sopan santun. Siswa juga tidak berbicara kasar, kotor terhadap temannya sendiri maupun terhadap guru di sekolah maupun diluar sekolah. Sesudah diterapkan penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun karakter siswa semakin lebih baik lagi dan siswa di SD Muhammadiyah Ambarbinangun memiliki akhlak yang baik, budipekerti yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.¹⁹

PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER

Dari deskripsi yang peneliti telah jabarkan di hasil penelitian bahwa menurut kepala sekolah, guru kelas pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk sikap peserta didik untuk menjadi lebih baik kedepannya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk melaksanakan pendidikan karakter SD Muhammadiyah Ambarbinangun menerapkan pembiasaan penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) visi SD Muhammadiyah Ambarbinangun adalah Pendidikan yang Islami, Unggul dan Mandiri sehingga terbentuknya insan yang cerdas dan berakhlakul karimah. Penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah ditulis dalam kurikulum.

Menurut pendapat Thomas Lickona dalam bukunya Heri Gunawan Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian

seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain dan kerja keras.²⁰

MANFAAT PENERAPAN 5 S YANG DIPEROLEH

SD Muhammadiyah Ambarbinangun memprogramkan penerapan 5 S disekolah supaya seluruh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan siswa harus mengikuti peraturan atau program yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Manfaat yang diperoleh siswa dalam penerapan 5 S ini adalah supaya siswa lebih sopan santun terhadap guru, dan seluruh warga sekolah. Siswa juga dalam berbicara, bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran juga berbicara dengan sopan, santun, setiap bertemu atau berpapasan dengan bapak ibu guru siswa juga mengucapkan salam, tersenyum, menyapa gurunya yang baru datang kesekolah, dan supaya siswa tidak berperilaku buruk atau berbicara kasar terhadap teman, guru, warga sekolah, dan orang tua baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Bukan hanya siswa saja yang mengikuti program penerapan 5 S tetapi guru juga menjalankan atau melaksanakan program 5 S. Guru juga tidak hanya menjalankan peraturan saja tetapi guru juga membimbing, *m e m o t i v a s i*, mengawasi, dan mencontohkan program 5 S terhadap siswa. siswa yang belum menerapkan penerapan 5 S yang sudah diprogramkan disekolah harus mengikuti program tersebut supaya siswa tersebut memiliki akhlak yang baik terhadap guru dan orang tua baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Seluruh warga sekolah juga menjalankan peraturan yang sudah diterapkan supaya seluruh warga sekolah bersikap sopan santun terhadap warga sekolah lainnya. Dan supaya warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan siswa memiliki karakter yang baik, sopan santun terhadap sesama guru, sesama teman baik

¹⁹Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Jum'at 23 Maret 2018 pukul 07.00 WIB

²⁰*Ibid.*, hlm. 23

dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.²¹

PENERAPAN 5 S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN)

Dari data yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Ambarbinangun telah melaksanakan program penerapan 5 S disekolah, dalam pembiasaan pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan. SD Muhammadiyah Ambarbinangun juga melaksanakan pengembangan diri dalam mata pelajaran. Dalam program pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan.

Menurut pendapat Heri Gunawan Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisiten setiap saat.²² Kegiatan rutin sekolah yang diterapkan dalam penerapan 5 S adalah pertama setiap hari Senin setelah selesai mengikuti kegiatan upacara bendera siswa melaksanakan penerapan 5 S berupa salaman dengan kepala sekolah, guru kelas, dan staf, selanjutnya siswa berbaris dengan rapi di lapangan sekolah untuk bersalaman dengan kepala sekolah, guru, dan staf.

Dari hasil penelitian yang peneliti telah deskripsikan diatas dapat diketahui bahwa ada empat kegiatan spontan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Ambarbinangun yang pertama, warga bersikap ramah dengan warga sekolah lainnya ketika berpapasan atau bertemu di lingkungan sekolah, kedua peserta didik mengucapkan salam ketika guru baru datang kesekolah, ketiga guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan, dan keempat guru menegur siswa yang berpakaian tidak rapi.

SD Muhammadiyah Ambarbinangun telah menerapkan keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswa antara lain : kepala sekolah beserta guru berjabat tangan saat datang kesekolah,

²¹Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Rabo 21 Maret 2018 pukul 07.00 WIB

²²*Ibid.*, hlm 195-196

guru bersalaman dengan guru lain ketika guru yang lain terlebih dahulu datang kesekolah, guru bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum, guru selalu bersikap ramah kepada siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kepala sekolah, guru, dan staf selalu berbicara sopan, guru terkadang menggunakan bahasa indonesia dan kadang guru-guru yang lain juga menggunakan bahasa jawa krama.

SD Muhammadiyah Ambarbinangun juga telah melaksanakan pembiasaan dan pengkondisian berjabat tangan atau bersalaman siswa dengan guru kelas masing-masing sebelum masuk kekelas, senam pagi di lapangan kemudian selesai senam peserta didik berbaris rapi selanjutnya menuju kedalam kelas. Selain pembiasaan berjabat tangan siswa dengan guru kelas tersebut, juga terlihat dalam pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan upacara : kepala sekolah, guru dan staf berkumpul dilapangan sekolah untuk melaksanakan upacara bendera bersama, selesai melaksanakan upacara bendera siswa tidak diperbolehkan bubar sebelum barisannya rapi, selanjutnya dilaksanakan kegiatan bersalaman siswa dengan siwa dengan guru dan kepala sekolah.

PENERAPAN 5 S YANG DILAKSANAKAN DALAM MATA PELAJARAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan 5 S telah dicantumkan kedalam RPP, dan didalam kurikulum. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun yang dilaksanakan dalam mata pelajaran yaitu, guru akan memberikan salam diawal pembelajaran dan diakhir kegiatan pembelajaran. Peserta didik selalu memberikan salam pada saat akan dimulai kegiatan pembelajaran dan diakhir kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Landasan pemikiran penerapan 5 S sebagai metode pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Terbentuknya penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun adalah dengan pembentukan

karakter. Dengan pembentukan karakter siswa memiliki akhlak yang baik, budi pekerti yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pembentukan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam rutin sekolah tetapi pembentukan karakter juga dilaksanakan dalam mata pelajaran.

Penerapan 5 S dilaksanakan melalui pembiasaan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan dilaksanakan dalam mata pelajaran.

Pengaruh Penerapan 5 S terhadap karakter siswa SD Muhammadiyah Ambarbinangun adalah karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan siswa mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun dengan baik. Siswa juga teratur dalam mengikuti aturan yang sudah diterapkan contohnya sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing siswa terlebih dahulu berbaris di depan pintu kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru sembari mengucapkan salam sambil tersenyum. Kemudian pada saat pulang sekolah siswa berdoa terlebih dulu kemudian bersalaman dengan guru sambil mengucapkan salam. Bukan hanya itu saja setiap hari Senin dan Jum'at setiap ada kegiatan siswa terlebih dahulu berbaris dilapangan kemudian bersalaman dengan ibu bapak guru sembari mengucapkan salam.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur muslich. 2015. *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desaain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Uyoh Sadulloh. 2010. *Pengantar Filsfat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Heri Gunawan. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dharma Khusuma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Hidayat & Azzah Zayyinah. 2014. Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren, *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. V, No. 1, Vol. V. hlm. 71-72
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta